

## ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL SENJA HUJAN DAN CERITA YANG TELAH USAI KARYA BOY CANDRA

Nur Aini Saura Putri<sup>1</sup>, Gonsianus Sugianto Vilan<sup>2</sup>, Norma Diana Fitri<sup>3</sup>

STKIP Bina Insan Mandiri<sup>1</sup>, STKIP Bina Insan Mandiri<sup>2</sup>, STKIP Bina Insan Mandiri<sup>3</sup>

Pos-el: vilansugianto@gmail.com<sup>1</sup>, nurainisaura@stkipbim.ac.id<sup>2</sup>, normadiana@stkipbim.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus tentang nilai sosial dalam Novel Senja Hujan Dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Chandra. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai sosial serta unsur intrinsik terkandung dalam Novel Senja Hujan Dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Chandra. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan analisis isi novel. Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Sumber data penelitian ini berupa dokumen tertulis hasil kesusastraan Novel Senja Hujan Dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Chandra. Hasil penelitian dan pembahasan, bahwa dalam Novel Senja Hujan Dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Chandra mengandung unsur-unsur intrinsik, diantaranya: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (tempat, waktu, suasana, dan sosial), sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan nilai sosial yang dimaksud yaitu hubungan manusia dengan sesama seperti kisah hubungan sang penulis dengan sang kekasih, diantaranya: nilai agama, musyawarah, saling memaafkan, kasih sayang, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam berbagai perilaku dan sifat tokoh pada rangkaian cerita novel. Banyak makna yang perlu diambil dalam novel ini bahwa dalam hidup tidak semua yang kita inginkan semuanya dipenuhi. Kadang kita harus melepaskan beberapa keinginan tersebut, karena mungkin merupakan bukan untuk kita. Akan tetapi ada hal yang harus patut kita perjuangkan jika itu sudah menjadi milik kita.

**Kata Kunci:** Nilai Sosial, Novel.

### ABSTRACT

*This study examines the social value in the novel Senja Hujan and The Story That Has Ended by Boy Candra. The purpose of this study is to describe the social values and intrinsic elements contained in the Novel Senja Hujan and The Story That Has Ended by Boy Candra. The type of research used is descriptive by using content analysis. This research is library research. The data source of this research is in the form written documents resulting from the literary Novel of Senja Hujan and The Story That Has Ended by Boy Candra. The results of research and discussion, that in the Novel Senja Hujan and The Story That Has been finished by Boy Candra contains intrinsic element, including, themes, characters and characterizations, plot, setting (place, time, atmosphere, and social), point of view, and language style. While the social values in question are human relations with others such as the story of the authors relationship with his lover, including, religious values, deliberation, mutual forgiveness, compassion, and responsibility. These values are manifested in various behaviors and character traits in a series of novels. There are many meanings that need to be taken in this novel that in life not everything we want is fulfilled. Sometimes we have to let go of some of those desires, because they may not be for us. However, there are things that we must strive for if they are already our.*

**Keywords:** Social Value, Novel.

## 1. PENDAHULUAN

Nilai dalam bahasa inggris value, bahasa latin valere (berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, kuat). Nilai merupakan suatu yang baik, yang diinginkan dicita citakan, dan dianggap penting oleh warga masyarakat. Nilai juga bersifat relatif sebab apa yang menurut saya sudah benar dan baik belim tentu disebut nilai. Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa orang yang dapat mengembangkan ide sendiri diluar lingkup sistem nilai masyarakat. Sedangkan menurut Astuty (2015:181). Nilai terbentuk apa yang benar, pantas dan luhur untuk dikerjakan dan diperhatikan. Nilai bukanlah keinginan, melainkan apa yang diinginkan, jadi bersifat subjektif.

Menurut Damsar (2016:91), sosial adalah sebagai pengaruh timbal balik antar berbagai segi kehidupan bersama. Sosial adalah sebagai sesuatu yang dihubungkan atau dikaitkan dengan teman, pertemanan, atau masyarakat. Sosial adalah yang diberikan oleh orang yang bertindak untuk tindakannya sendiri dan memperhitungkan perilaku orang lain yang terlihat dalam suatu tindakan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2017:216), nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan tata laku interaksi antarmanusia dalam keehidupan sehari hari. Nilai sosial dapat dibedakan menjadi tata laku interaksi manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Jabrohim (2012:32), sastra merupakan bagian dari kelompok ilmu ilmu humaniora, seperti halnya bahasa sejarah, kesenian, filsafat, dan estetika. Keseluruhan ilmu ilmu humaniora itu merupakan esensi kebudayaan.

Sedangkan menurut Wicaksono (2017:3) sastra merupakan ungkapan dari pengalaman penciptanya, berarti bahwa sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup penyair, pengarangnya atau

sastrawannya. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membaangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Menurut Jabrohim (2015:77), Karya sastra lahir ditengah tengah masyarakat sebagai imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala gejala sosial disekitarnya. Oleh karna itu kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Pengarang sebagai subjek individual mencoba menghasilkan pandangan dunianya kepada subjek kolektifnya. Signifikasi yang di eloborasikan subjek individual terhadap relitas sosial disekitarnya menunjukkan sebuah karya sastra berakar pada kultur tertentu dimasyarakat tertentu.

Menurut Mulyady (2016:203), novel adalah prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Novel lahir dan bersumber dari nilai nilai yang hidup di masyarakat sehingga novel hampir selalu mengungkapkan suatu latar sosial budaya mencerminkan masyarakatnya.

Boy Candra merupakan salah satu penulis yang telah banyak mengeluarkan karya karya best seller. Karya Boy Candra sering bicara seputar pengetahuan, moral dan agama. Penyampaiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah disetiap novelnya. Uniknya pembaca tidak akan merasa sedang di gurui meskipun dari tulis tulisannya itu tersimpan pesan moral, sosial dan pendidikan agama yang penting. (benda, orang atau gagasan) yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang kreatif sehingga terwujudlah bayangan kenyataan itu (Effendi dalam Sutrsna, 2006;4)

Pengalaman tersebut dapat dicapai melalui pengalaman indra (apa yang

dilihat, didengar, dirasakan) dan pada akhirnya pengalaman nalar atau akal budi itu akan muncul dalam bentuk karya sastra. Kesederhanaan yang mampu membuka hati dan jika hati kita sudah terbuka maka akan sangat mudah pesan pesan positif itu sampai pada pembacanya.

Kepaduan serta kecakapan penulis dalam uangkan segala ide yang dimiliki melalui karya sastra “Senja Hujan Dan Cerita Yang Telah Usai” menjadi daya tarik tersendiri untu dapat diungkap nilai nilai yang tersirat dalam karya tersebut. Sudah pasti nilai nilai yang maksud membawa dampak positif bagi pembaca. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai nilai sosial yang terkandung dalam Novel Senja Hujan Dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena berusaha mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan atau berusaha menggambarkan apa adanya suatu gejala atau keadaan. Loeffland (dalam Moleong, 2006:157) menyebutkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena data yang digarap adalah kata kata, kalimat, dan bukan angka angka. Penelitian ditekankan pada pendeskripsian nilai nilai sosial yang terdapat dalam novel “Senja Hujan Dan Cerita Yang Telah Usai” karya Boy Candra. Penelitian mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang terjadi pada masalah.

Kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada, dalam penelitian ini data data yang dimaksud adalah novel “Senja Hujan Dan Cerita

Yang Telah Usai” karya Boy Candra.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun nilai social yang terkandung dalam bahwa dalam novel Senja Hujan Dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Chandra mengandung unsur-unsur intrinsik, diantaranya: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (tempat, waktu, suasana, dan sosial), sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan nilai sosial yang dimaksud yaitu hubungan manusia dengan sesama seperti kisah hubungan sang penulis dengan sang kekasih, diantaranya: nilai agama, musyawarah, saling memaafkan, kasih sayang, serta tanggung jawab.

### Pembahasan

#### Musyawarah

Dalam novel senja, hujan dan cerita yang telah usai karya Boy Candra menunjukkan bahwa hubungan percintaan antara tokoh aku dan kamu mengalami masalah atau kegagalan. Kurangnya musyawarah atau perundingan yang baik, baik itu dari pihak orangtua kepada anaknya, maupun diantara kedua pasangan ini.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini: “Dari awal orangtua kita tidak pernah setuju dengan hubungan kita. Kita bersembunyi menjalani semua ini dari mereka. Berbohong dan berbohong lagi. Sampai pada titik semakin berat untuk mengakui kepada orangtua kita, bahwa selama ini kita masig saling menjaga.” (Novel SHC, 2015: 43-44)

Kutipan di atas menggambarkan sikap orangtua dari kedua pasangan yang tidak merestui hubungan anaknya. Namun tokoh aku tetap memaksa menjalani hubungan dengan sembunyi-sembunyi sampai empat tahun lamanya. Selama empat tahun itu hubungan percintaan mereka mengalami masalah. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin

hubungan baik itu antara sesama atau pun dengan orang lain, perlu adanya musyawarah untuk persoalan apaun. Karena dengan adanya musyawarah atau perundingan pasti semuanya akan baik-baik saja.

Tidak perlu menutupi atau berbohong apalagi jika menyangkut masalah yang serius. Karena pada dasarnya setiap permasalahan yang dibutuhkan adalah perundingan, berdiskusi dengan kepala dingin, agar semuanya berjalan sesuai yang diinginkan. Hal tersebut di atas sejalan dengan teori dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musyawarah merupakan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah.

### **Saling Memaafkan**

Memaafkan kesalahan orang lain sangat penting, selain menambah pahala dapat pula menjalin hubungan yang baik. Sikap saling memaafkan ini akan membuat hidup terasa tenang dan tentram. Di dalam novel senja, hujan dan cerita yang telah usai menceritakan tokoh aku yang dikhianati oleh sang kekasih. Akan tetapi tokoh aku tidak pernah membenci kekasihnya.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini: “Semuanya akan menjadi lebih baik. Tidak perlu ada dendam, mesti memaafkan mungkin begitu susah. Lakukan pelan-pelan” (Novel SHC, 2015:60) Kutipan berikut menggambarkan bahwa tokoh aku tidak pernah memiliki rasa benci terhadap wanita yang pergi meninggalkannya. Tokoh aku menganggap semua hal yang terjadi adalah pelajaran hidup. Seperti yang dikatakannya bahwa memaafkan adalah hal yang sulit, akan tetapi jika hati ikhlas dan menerima segala persoalan semuanya pasti baik-baik saja.

Selanjutnya ada kutipan juga perihal saling memaafkan yaitu: “Kupilih saja memaafkanmu. Tidak ada salahnya tetap mengenalmu. Kita tetap

bisa bersama. Meski tidak lagi pada perasaan yang sama.” (Novel SHC, 2015:54). Kutipan berikut menunjukkan bahwa tokoh aku sudah ikhlas dan menerima. Terlihat juga pada kalimat-kalimatnya dimana tokoh aku menerima dia sebagai teman, dan tentu tidak ada lagi perasaan untuk menerima sebagai pasangan hidupnya.

Berikut ini juga ada kutipan mengenai saling memaafkan yaitu: “Kamu harus memahami satu hal yang kini kupegang. Memaafkan adalah cara untuk menjadikan hubungan baik-baik kembali, bukan berarti melupakan luka untuk kembali menyatukan hati.” (Novel SHC, 2015: 54). Kutipan berikut menggambarkan bahwa dalam hubungan ketika terjadi masalah atau tidak menemukan kecocokan, belajar untuk mengikhlaskan apa yang terjadi. Jangan menyalahkan satu sama lain. Belajar untuk saling memaafkan, tetapi bukan untuk kembali bersama lagi.

### **c. Kasih Sayang**

Nilai kasih sayang pada novel ini dilihat dari hadirnya tokoh wanita baru dalam hidup tokoh aku. Wanita ini sangat menyayangi dan mendampingi tokoh aku. Hal ini terlihat dari kutipan berikut ini:

“Kamu yang percayakan hatimu padaku. Kamu yang bersedia setia mendampingiku. Bahkan, berada di titik terendah dalam hidupku, kamu menyediakan bahu untuk memapahku berdiri. Menjadi seseorang yang bersedia berbagi tempat melepas lelah.” (Novel SHC, 2015:235).

Kutipan di atas menggambarkan sosok wanita baru yang datang ke kehidupannya ialah seseorang yang penyayang, peduli bahkan bersedia mendampingi tokoh aku dalam keterpurukannya. Selanjutnya ada kutipan juga perihal kasih sayang yaitu: “Cinta selalu belajar saling memahami, bukan hanya meminta dan menunggu dipahami. Bahagia pernah ada di masa

lalumu, pada saat itu saja. Jika kini kamu denganku, mari kita saling menciptakan bahagia berdua saja.” (Novel SHC, 2015: 228).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa terlihat bagaimana rasa kasih sayang tokoh aku yang pernah sakit ditinggalkan kepada kekasihnya yang baru. Adanya rasa perhatian dan saling memahami dari tokoh utama terhadap sang kekasih membuat ia merasakan kebahagiaan. Saling menyayangi satu sama lain sehingga terciptanya kasih sayang, sebab kasih sayang hanya bisa dirasakan dengan hati yang tulus.

Berdasarkan kedua pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin sebuah hubungan rasa sayang dan cinta perlu dimiliki oleh kedua pasangan. Ketika memiliki rasa tersebut, hubungan keduanya timbul sikap saling memahami, saling pengertian, sehingga hubungan percintaan keduanya tenang atau baik-baik saja karena didasari sikap saling percaya antara keduanya. Seperti halnya kasih sayang yang dikemukakan oleh Aedy (dalam Gusal, 2015) nilai kasih sayang adalah simbol kehidupan yang mesra, damai, dan tenang.

Berdasarkan ketiga pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap saling memaafkan memang sangat sulit, apalagi jika seseorang telah menyakiti perasaan kita. Akan tetapi saling memaafkan merupakan sesuatu hal yang paling mulia dan murni. Ketika memaafkan dengan hati yang tulus, luka yang kita rasakan dengan sendirinya akan hilang sedikit demi sedikit. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gani (2010) bahwa memaafkan yaitu proses melepaskan rasa nyeri, kemarahan dan dendam yang disebabkan oleh orang yang menyakiti.

### **Tanggung Jawab**

Pada Novel Senja, hujan dan cerita yang telah usai terdapat sosok tokoh aku yang bertanggung jawab untuk dirinya

sendiri sebagai kekasih. Berikut kutipan tokoh aku yang bertanggung jawab sebagai seorang kekasih: “Kepada ayah dari perempuan yang aku cintai sepenuh hati. Ijinkanlah aku menjadi bagian hidup putrimu. Sebab, dengannya aku merasa lebih kuat menghadapi apapun. Aku hanya ingin mewujudkan segala impian dan cita-citaku dengannya.” (Novel SHC, 2015: 237-238).

Kutipan di atas menunjukkan tokoh aku yang sangat bertanggung jawab terhadap pilihannya. Ia berani menuliskan draf surat minta restu untuk ayah dari kekasih barunya tersebut. Karena tokoh utama belajar dari pengalamannya, dimana hubungan sebelumnya kandas itu salah satunya karena tidak mendapatkan restu dari orangtua. Jadi Ia memberanikan diri meminta restu langsung dari orang tua dari kekasihnya sekarang. Berikut ini juga ada kutipan mengenai tanggung jawab, yaitu:

“Aku akan berusaha membahagiakan putrimu. Meski aku tidak bekerja dikantor seperti yang diimpikan banyak orangtua untuk mendampingi anaknya, aku tidak akan mengecewakan putrimu.” (Novel SHC, 2015: 238).

Kutipan di atas menunjukkan tokoh aku dengan berani meminta ijin, dimana ia berjanji untuk membahagiakan putrinya. Karena pada dasarnya adalah membahagiakan seseorang harus penuh perjuangan serta bertanggung jawab ketika sudah berkomitmen.

Berdasarkan kedua pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab pada dasarnya harus dimiliki oleh masing-masing orang. Banyak macam tanggung jawab, salah satunya tanggung jawab yang dilakukan oleh Tokoh aku yang berani meminta restu kepada orangtua keksihnya, agar diizinkan boleh berhubungan dengan anaknya bahkan sampai meminta restu supaya anaknya menjadi



pendampingnya sampai seumur hidup. Ini merupakan salah satu sikap tanggung jawab tokoh aku yang berani mengambil suatu keputusan serius, dalam arti mempertaruhkan hidup dan kebahagiaan anak orang.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Qamariah (2015) bahwa nilai tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau ada terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersilahkan, diperkarakan, dan sebagainya). Jadi, tanggung jawab adalah sikap seseorang secara sadar, dan berani mengakui apa yang dilakukannya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Senja, Hujan dan Cerita yang telah usai* Karya Boy Candra, maka penulis dapat menyimpulkan hal sebagai berikut: 1) Peneliti menganalisis unsur intrinsik yang meliputi: Tema yang terkandung di dalamnya yaitu cerita kisah masa lalu sang penulis. Alur dalam novel ini merupakan alur campuran.

Tokoh utama dalam novel ini yaitu, tokoh aku (sang penulis). Tokoh lainnya yaitu sahabat atau wanita yang dicintainya dulu, serta kekasih barunya. Latar yang dipakai dalam novel ini, diantaranya: latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Sudut pandang dalam novel ini juga menggunakan orang pertama aku (tokoh utama).

Gaya bahasa yang digunakan Boy Candra adalah yang indah seperti puisi, namun mudah dipahami tanpa kesan bertele-tele. Bahasa yang sederhana namun terkesan puitis; 2) Nilai sosial dalam novel *Senja, Hujan Dan Cerita yang telah usai* Karya Boy Candra adalah berkaitan dengan kehidupan sosial yaitu hubungan manusia dengan sesamanya. Nilai sosial ini, diantaranya: agama, musyawarah, saling memaafkan, kasih sayang, tanggung jawab.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A., Prasetya, K. H., & Maulida, N. (2019). Pesan Moral Dan Gaya Bahasa Dalam Graffiti Di Kalimantan Timur. *Kompetensi: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNIBA, Vol 12 No 2 (2019): Kompetensi*, 129–136. <https://kompetensi.fkip.uniba-bpn.ac.id/index.php/jurnal-kompetensi/article/view/27/26>.
- Budiantara, I. N. (2020). Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Morbiditas di Jawa Tengah Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated. *Inferensi*, 3 (2), 107-114.
- Chandra, Boy. (2015) *Senja, Hujan, dan Cerita yang telah Usai*. Jakarta: Mediakita.
- Damsar, D. (2019). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Khususnya Orang Tua Mengenai Kekerasan Seksual dalam Rangka Pencegahan Terjadinya Tindakan Kekerasan Seksual di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 26 (4.a), 204-209.
- Erizka Febriana, E. (2018). *Nilai-Nilai Sosial Yang Tercermin Dalam Novel Chinmoku Karya Shusaku Endo* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, E. B. (2012). Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Rejo dan Desa Pelem, Kabupaten Kediri. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 3 (1), 11-18.
- Likumahua, Nico A. (2001) *Sastra Suatu Sarana Pendidikan Informal*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Mulyadi, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia Melalui Pendidikan Kesehatan dengan

- Menggunakan Media Power Point.  
*Media Karya Kesehatan*, 2 (2).
- Mustari, Mohamad. (2011) *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 1 (2022): February, Pages 1-1500, 1019–1027. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2067/pdf>.
- Pratiwi, C. A. E. (2018). *Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore For Literary Learning In Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1 (2020): Volume 5 Nomor 1 Juni 2020, 13–24. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1236/1290>.
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Widjojoko dan Endang Hidayat. (2006). *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Wijaya dan Sri Wahyuningtyas. (2010) *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.